

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil yang diukur dalam hasil kinerja strategi bisnis PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dengan metode RGEC, menunjukkan keberhasilan kinerja bank dalam hal target yang telah ditentukan sebelumnya. Target tersebut menjadi acuan dalam pengukuran kinerja bank. Apabila PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah mampu mencapai target tersebut, menunjukkan kinerja bank yang baik. Sedangkan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah belum dapat mencapai target tersebut menunjukkan kinerja bank yang kurang baik, sehingga harus melakukan koreksi untuk perbaikan di masa depan.

#### 4.1 Gambaran Umum PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah

Sejarah Singkat PT. BPD Jateng Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah pertama kali didirikan di Semarang berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Pemerintah Umum & Otonomi Daerah No. DU 57/1/35 tanggal 13 Maret 1963 dan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral No. 4/Kep/MUBS/63 tanggal 14 Maret 1963 sebagai landasan operasional Jawa Tengah. Operasional pertama dimulai pada tanggal 6 April 1963 dengan menempati Gedung Bapindo, Jl. Pahlawan No. 3 Semarang sebagai Kantor Pusat. Tujuan pendirian bank adalah untuk mengelola keuangan daerah yaitu sebagai pemegang Kas Daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama-sama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Tengah.

#### 4.2 Risk Profile

Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile akan dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

##### 1. Resiko Kredit

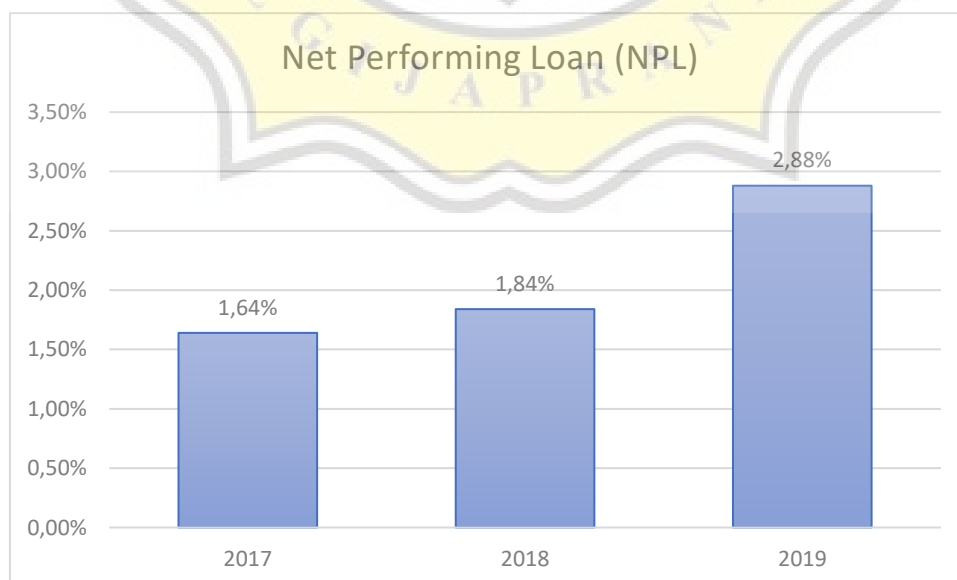
Pada tahun 2017-2019, rasio NPL mengalami peningkatan dengan nilai masing-masing tahun 2017 sebesar 1,64%, tahun 2018 sebesar 1,84%, dan tahun 2019 sebesar 2,88%. Apabila nilai rasio *Net Performing Loan* (NPL), semakin tinggi maka akan semakin pula tingginya tingkat resiko kredit bermasalah.

Untuk tahun 2017 merupakan tahun dengan nilai terkecil sebesar 1,64%, mendapatkan nilai peringkat 1 dikarenakan nilainya masih dibawah 5% dan dikategorikan dengan predikat sangat. Sedangkan tahun 2018, memiliki nilai 1,84% dan mendapatkan predikat sangat sehat, karena memiliki urutan peringkat komposit 1. Tahun 2019 merupakan tahun tertinggi, dengan nilai sebesar 2,88% dan masuk dalam kategori peringkat komposit 2 dengan predikat sehat. Dengan melihat tabel dan grafik menunjukkan bahwa rasio ini meningkat untuk setiap tahunnya dan akan sangat beresiko apabila nilainya akan naik. Rasio pada tahun ini, apabila tidak diberi solusi akan berdampak buruk bagi bank. Bank harus dapat memberikan solusi apabila kredit bermasalah itu naik disetiap tahunnya. Namun Bank Jateng secara keseluruhan masih aman, dengan ditentukannya nilai dari Bank Indonesia sebesar 5% yang menunjukkan bahwa Bank Jateng pada rasio NPL ini tergolong masih baik. Berikut ini, nilai rasio *Net Performing Loan* (NPL) berdasarkan tabel dan grafik:

Tabel 4.1 Penilaian Peringkat Rasio NPL PT. BPD Jateng 2017-2019

Tahun	NPL	Peringkat	Predikat
2017	1,64%	1	Sangat sehat
2018	1,84%	1	Sangat sehat
2019	2,88%	2	Sehat

Sumber : Data yang dipeoleh dari laporan keuangan Bank Jateng



## Gambar 1. Hasil Rasio NPL PT Bank Jateng

Dengan melihat tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa rasio ini meningkat untuk setiap tahunnya dan akan sangat beresiko apabila nilainya akan naik. Rasio pada tahun ini, apabila tidak diberi solusi akan berdampak buruk bagi bank. Bank harus dapat memberikan solusi apabila kredit bermasalah itu naik disetiap tahunnya. Namun Bank Jateng secara keseluruhan masih aman, dengan ditentukannya nilai dari Bank Indonesia sebesar 5% yang menunjukan bahwa Bank Jateng pada rasio NPL ini tergolong masih baik.

### 2. Resiko Likuiditas

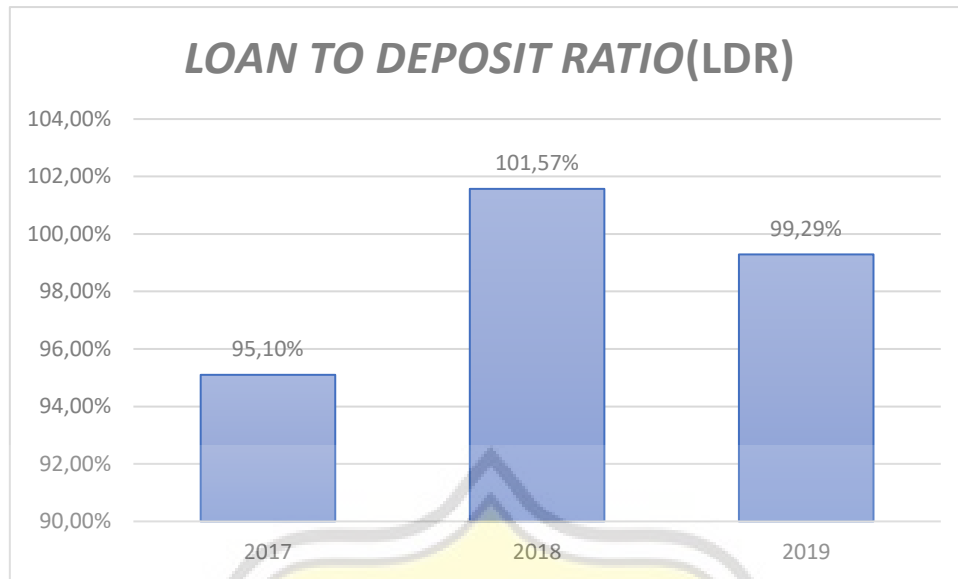
Pada tahun 2017-2019, rasio LDR mengalami fluktuatif prosentase dengan nilai masing-masing tahun 2017 sebesar 95,10%, tahun 2018 sebesar 101,57%, dan tahun 2019 sebesar 99,29%. Apabila nilai rasio ini tinggi maka bank harus berhati-hati dikarenakan, jika tingkat penyaluran kreditnya tinggi maka juga harus siap dengan resiko yang harus diterimanya.

Untuk tahun 2017, merupakan tahun terendah dengan jumlah nilai sebesar 95,10% dengan kategori predikat cukup sehat dan berada diperingkat komposit 3. Tahun 2019 merupakan tahun sama dengan tahun 2017, dengan peringkat dan kategori predikat cukup sehat, namun tahun 2019 masih lebih tinggi nilainya daripada tahun 2017, dengan nilai sebesar 99,29% Sedangkan tahun 2018 merupakan tahun tertinggi, dengan nilai sebesar 101,57% dan masuk kedalam peringkat komposit 4 dengan kategori predikat kurang sehat. Namun Bank Jateng secara keseluruhan masih kurang aman, dengan ditahun 2018 yang menunjukan bahwa Bank Jateng dikatakan kurang sehat pada tahun 2018 tersebut. Pada rasio LDR ini tergolong sangat berbahaya, Bank Indonesia menetapkan nilai ideal sebesar 75%-85% . Berikut ini, nilai rasio berdasarkan tabel dan grafik:

Tabel 4.2 Penilaian Peringkat Rasio LDR PT. BPD Jateng 2017-2019

Tahun	LDR	Peringkat	Predikat
2017	95,10%	3	Cukup sehat
2018	101,57%	4	Kurang sehat
2019	99,29%	3	Cukup sehat

Sumber : Data yang dipeoleh dari laporan keuangan Bank Jateng



Gambar 2. Hasil Rasio LDR PT Bank Jateng

#### 4.3 Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

Nilai komposit *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank Jateng mengalami fluktuatif prosentase yang cenderung mengalami peningkatan. Penilaian terhadap faktor GCG berkaitan dengan sistem manajemen bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG yang harus memperhatikan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*proffesiional*), dan kewajaran (*fairness*). Untuk setiap tahunnya Bank Jateng mendapatkan predikat dalam kondisi baik. Dalam segi tata kelola Bank Jateng melakukannya dengan sangat terstruktur dengan proses yang efektif, sesuai dengan peran dan tugasnya. Dan dari segi *governance* output bank telah mengutarakan kondisi keuangan dan *non*-keuangan kepada publik sesuai standar. Berikut penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) untuk setiap tahunnya :

Tabel 4.3 Penilaian Peringkat GCG PT. BPD Jateng 2019

No	Aspek	2019	
		Bobot	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%	0,20
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%	0,40
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%	0,20
4	Penanganan benturan kepentingan	10%	0,20
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5%	0,12

6	Penerapan fungsi audit intern	5%	0,10
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5%	0,10
8	Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern	7,5%	0,17
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar	7,5%	0,18
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	15%	0,35
11	Rencana Strategis Bank	5%	0,10
	Nilai Komposit	100%	<b>2,12</b>
	Peringkat	<b>2</b>	
	Predikat Nilai Komposit	<b>Baik</b>	

Sumber : Data yang dipeoleh dari laporan keuangan Bank Jateng

Tabel 4.4 Penilaian Peringkat GCG PT. BPD Jateng 2018

No	Aspek	2018	
		Bobot	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%	0,20
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%	0,40
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%	0,21
4	Penanganan benturan kepentingan	10%	0,20
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5%	0,14
6	Penerapan fungsi audit intern	5%	0,11
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5%	0,9
8	Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern	7,5%	0,18
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar	7,5%	0,18
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	15%	0,30
11	Rencana Strategis Bank	5%	0,10
	Nilai Komposit	100%	<b>2,10</b>
	Peringkat	<b>2</b>	
	Predikat Nilai Komposit	<b>Baik</b>	

Sumber : Data yang dipeoleh dari laporan keuangan Bank Jateng

Tabel 4.5 Penilaian Peringkat GCG PT. BPD Jateng 2017

No	Aspek	2017	
		Bobot	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%	0,17
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%	0,40
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%	0,21
4	Penanganan benturan kepentingan	10%	0,20
5	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5%	0,12

6	Penerapan fungsi audit intern	5%	0,10
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5%	0,11
8	Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern	7,5%	0,15
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar	7,5%	0,18
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	15%	0,30
11	Rencana Strategis Bank	5%	0,12
	Nilai Komposit	100%	<b>2,05</b>
	Peringkat	<b>2</b>	
	Predikat Nilai Komposit	<b>Baik</b>	

Sumber : Data yang dipeoleh dari laporan keuangan Bank Jateng



Gambar 3. Hasil GCG PT Bank Jateng

Dalam penerapan pada *Good Corporate Governance* (GCG), menunjukkan bahwa bank dapat menjalankan tata kelola dengan baik, dengan adanya aspek-aspek yang telah dilakukan. Setiap tahunnya Bank Jateng dapat mempertahankan predikat baik di tahun 2017-2019, dan meningkat untuk setiap tahunnya. Apabila ada kesalahan atau kelemahan di salah satu aspek penilaian, Bank Jateng dapat menyelesaikan secara baik.

#### 4.4 Earnings

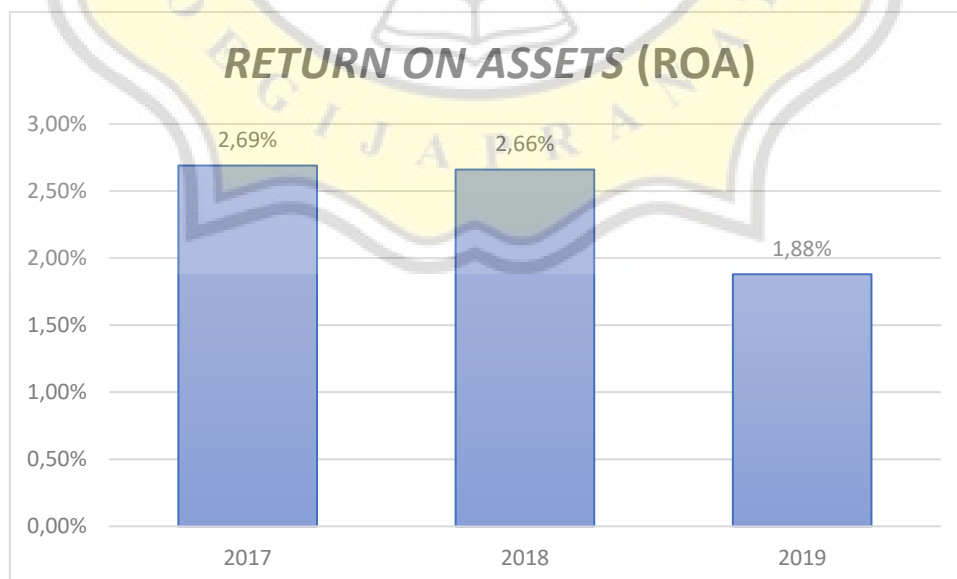
##### 1. Rasio Return On Asset (ROA)

Pada nilai rasio *Return On Assets* (ROA) di tahun 2017-2019 Bank Jateng mengalami penilaian yang cenderung menurun. Untuk tahun 2017 dan tahun 2018 merupakan tahun yang hampir sama nilainya, dengan jumlah 2,69% ditahun 2017 dan 2,66% ditahun 2018, dengan sama-sama mendapat predikat sangat sehat. Dengan nilai terkecil pada tahun 2019 sebesar 1,88%, ditahun 2019 ini menunjukkan bahwa bank juga memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan keuntungan dengan pengelolaan asset. Pada tahun 2019, juga mendapatkan peringkat komposit 1 dan masuk dalam kategori sangat sehat. Apabila dinyatakan baik nilai rasio *Return On Assets* (ROA) ini lebih dari 1,5%, dan terbukti bahwa nilai dari tahun ketahun menunjukkan predikat sangat sehat. Berikut ini, nilai rasio berdasarkan tabel dan grafik :

Tabel 4.6 Penilaian Peringkat Rasio ROA PT. BPD Jateng 2017-2019

Tahun	ROA	Peringkat	Predikat
2017	2,69%	1	Sangat sehat
2018	2,66%	1	Sangat sehat
2019	1,88%	1	Sangat sehat

Sumber : Data yang dipeoleh dari laporan keuangan Bank Jateng



Gambar 4. Hasil ROA PT Bank Jateng

## 2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

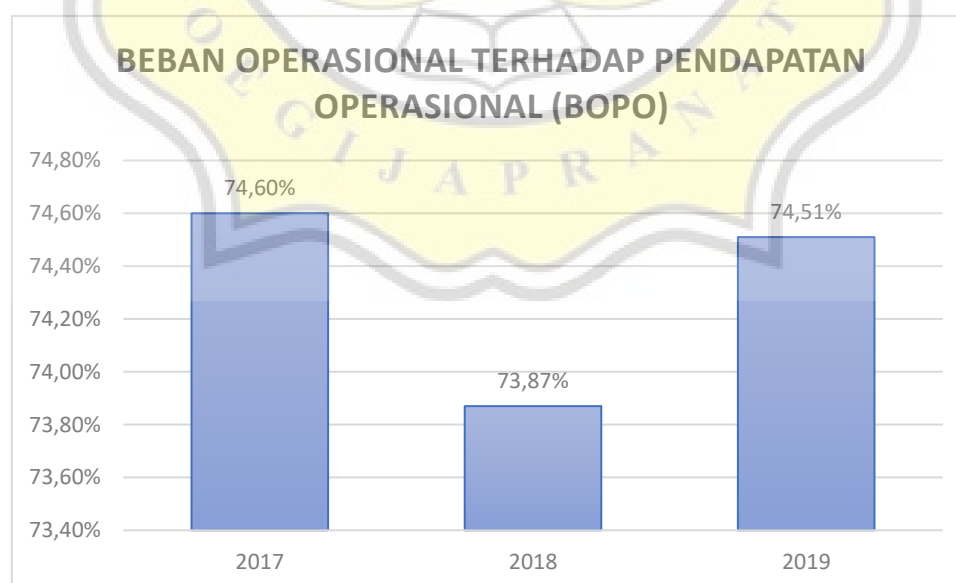
Pada rasio ini menunjukkan bahwa penilaian rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), yang berarti semakin tinggi tingkat rasio ini maka bank akan dinilai baik. Rasio ini juga menilai kemampuan bank dalam mengelola kinerja manajemennya. Tahun 2017 dengan jumlah nilai sebesar 74,60% masuk dalam peringkat komposit 1 dan kategori predikat sangat sehat. Sedangkan tahun 2018, dapat dikatakan menurun dengan jumlah sebesar 73,87% dan masih sama mendapatkan predikat sangat sehat. Lalu dengan tahun 2019, masuk dalam kategori predikat sangat sehat dan dengan jumlah sebesar 74,51%.

Setiap tahun mengalami penilaian di bawah 94% yang menunjukkan bank mampu mengelola sumber daya yang telah dimiliki oleh bank. Dengan penilaian secara keseluruhan mendapatkan predikat sangat sehat. Berikut ini, nilai rasio berdasarkan tabel dan grafik :

Tabel 4.7 Penilaian Peringkat Rasio BOPO PT. BPD Jateng 2017-2019

Tahun	BOPO	Peringkat	Predikat
2017	74,60%	1	Sangat sehat
2018	73,87%	1	Sangat sehat
2019	74,51%	1	Sangat sehat

Sumber : Data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Jateng



Gambar 5. Hasil BOPO PT Bank Jateng



#### 4.4 Capital

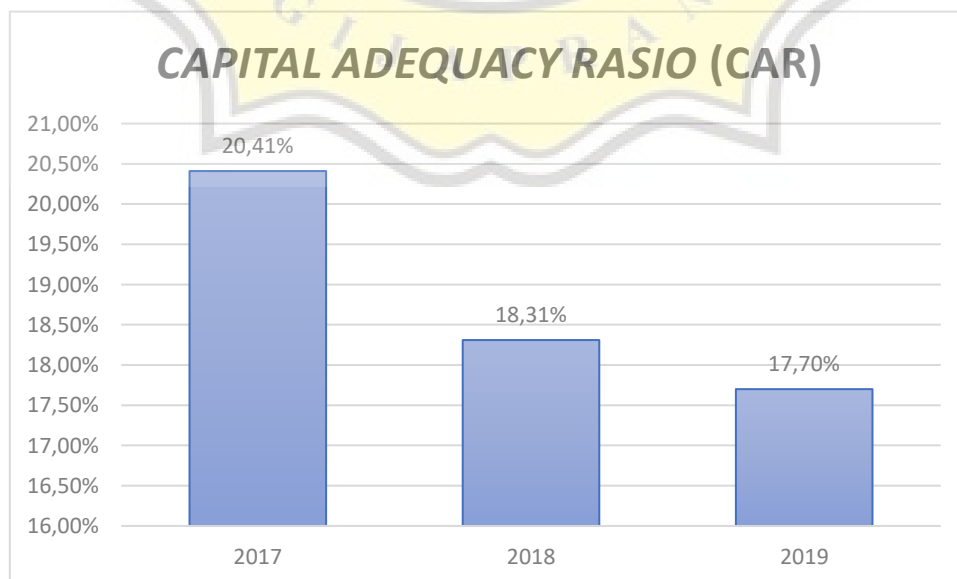
Pada rasio *Capital Adequacy Rasio* (CAR), Bank Jateng dapat melihat kinerja keuangan. Tahun 2017-2019 Bank Jateng mengalami nilai yang cenderung menurun dari setiap tahunnya. Di tahun 2017 dengan nilai tertinggi yaitu ditahun 2017 sebesar 20,41%, dan mendapatkan peringkat komposit 1 dan kategori predikat sangat sehat. Jumlah nilai rasio CAR ini menurun untuk tahun 2018 dan 2019, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 18,31% dengan predikat sangat sehat. Sedangkan nilai terendah ditahun 2019 sebesar 17,70%, tetapi masih masuk dalam peringkat komposit 1 dan mendapatkan predikat sangat sehat.

Namun dalam nilai tersebut menunjukkan bahwa bank masih dalam kondisi aman, dengan secara keseluruhan bank mendapat predikat yang sangat sehat. Semakin besar nilai rasio CAR menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit. Bank Indonesia menetapkan bank wajib menyediakan total modal minimal 8% dari ATMR. Berikut ini, nilai rasio berdasarkan tabel dan grafik :

Tabel 4.8 Penilaian Peringkat Rasio CAR PT. BPD Jateng 2017-2019

Tahun	CAR	Peringkat	Predikat
2017	20,41%	1	Sangat sehat
2018	18,31%	1	Sangat sehat
2019	17,70%	1	Sangat sehat

Sumber : Data yang dipeoleh dari laporan keuangan Bank Jateng



Gambar 6. Hasil CAR PT Bank Jateng

#### **4.5 Kebijakan Dan Perbaikan Yang Diambil Bank Jateng Terkait Analisis Metode RGEC**

1. Kebijakan dan perbaikan pada rasio NPL yang meningkat setiap tahunnya, karena apabila rasio ini naik akan berdampak buruk bagi bank. Pihak bank melakukan penagihan dan apabila terlambat akan melelang jaminan yang telat disepati oleh pihak nasabah.
2. Kebijakan dan perbaikan yang terjadi pada rasio ROA yang cenderung menurun pada Bank Jateng adalah dengan memperbaiki sistem perputaran kas dan perputaran piutang. Dengan melakukan perbaikan hal tersebut maka Bank Jateng akan mempertimbangkan kembali mengenai modal yang akan diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran pada piutang berarti akan semakin cepat juga modal kembali.
3. Kebijakan dan perbaikan dalam rasio LDR yang cenderung tinggi dalam setiap tahunnya adalah dengan melakukan pembatasan kredit, apabila bank terlalu gampang meyalurkan kredit maka tingkat resiko yang diperoleh akan lebih tinggi. Maka pihak bank harus berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit.
4. Kebijakan dan perbaikan dalam rasio CAR yang cenderung menurun setiap tahunnya adalah dengan memperhatikan rasio yang lainnya (seperti : NPL, LDR, ROA, dan BOPO). Dengan memperhatikan rasio tersebut maka bank Jateng akan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank.